

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada beberapa sekolah mengenai keefektifan sekolah sebagai variabel dependent, dan kinerja kepemimpinan sekolah serta kinerja mengajar guru, didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran tentang kinerja kepemimpinan sekolah di lapangan secara keseluruhan berada pada posisi 3,9 atau 78% artinya menunjukkan kualifikasi tinggi . Kinerja kepemimpinan sekolah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisi tinggi sehingga dipandang sudah baik dalam menjalankan kinerjanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan keefektifan sekolah.
2. Gambaran tentang kinerja mengajar guru dilapangan secara keseluruhan juga berada posisi 3,8 ,atau 77% artinya menunjukkan kualifikasi tinggi. Kinerja mengajar guru pada SMA Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang dari aspek perencanaan, pelaksanaan mengajar dan evaluasi sudah dipandang baik untuk dapat meningkatkan keefektifan sekolah.
3. Gambaran keefektifan sekolah pada SMA Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang di lapangan secara keseluruhan sudah berada pada nilai 39 atau 78% ini mempunyai makna bahwa keefektifan sekolah secara umum telah dapat dikatakan efektif.

4. Kinerja kepemimpinan sekolah secara tunggal memberikan nilai korelasi sebesar 0,452 terhadap keefektifan sekolah. Hal tersebut menunjukkan pengertian adanya korelasi yang cukup kuat dan positif serta signifikan antara kinerja kepemimpinan sekolah dengan keefektifan sekolah. Nilai kontribusi dari variable (kinerja kepemimpinan sekolah ( $X_1$ ) terhadap keefektifan sekolah ( $X_2$ ) sebesar 20,5%

Hal tersebut menunjukkan pengertian adanya kontribusi kepemimpinan sekolah sebesar 20,5% terhadap keefektifan sekolah dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Kinerja mengajar guru secara tunggal memberikan nilai korelasi sebesar 0,530 terhadap keefektifan sekolah. Hal tersebut menunjukkan pengertian adanya korelasi yang cukup kuat dan positif serta signifikan antara kinerja mengajar guru terhadap keefektifan sekolah. Nilai kontribusi dari variable kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) Terhadap keefektifan sekolah ( $y$ ) sebesar 28,1% .

Hal tersebut menunjukkan pengertian adanya kontribusi kinerja mengajar guru sebesar 28,1% terhadap keefektifan sekolah dan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

6. Kinerja kepemimpinan sekolah secara tunggal memberikan nilai korelasi sebesar 0,482 terhadap kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan pengertian adanya korelasi yang cukup kuat dan positif serta signifikan antara kinerja kepemimpinan ( $X_1$ ) sekolah terhadap kinerja mengajar guru ( $X_2$ ). Adapun nilai kontribusi dari variable kinerja kepemimpinan sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja mengajar guru sebesar 23,3%. Hal tersebut menunjukkan adanya

kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 23,3% dan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

7. Dan kinerja kepemimpinan sekolah( $X_1$ ) secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru( $X_2$ ) memberikan nilai korelasi sebesar 0,577 terhadap keefektifan sekolah. Hal tersebut menunjukkan pengertian adanya korelasi yang cukup kuat dan positif serta signifikan antara kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap keefektifan sekolah Adapun nilai kontribusi dari variable kinerja kepemimpinan sekolah ( $X_1$ ) secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru sebesar 33,2%. Hal tersebut menunjukkan adanya kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru sebesar 33,2% dan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
8. Upaya yang dilakukan pihak sekolah, kepala sekolah, dan guru di lapangan untuk meningkatkan keefektifan sekolah secara umum sudah cukup, akan tetapi perlu adanya peningkatan yang dilakukan secara terencana dan terprogram secara konsisten dan berkesinambungan
9. Kinerja kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan keefektifan sekolah perlu ditingkatkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang dapat memfasilitasi guru untuk memahami secara lebih komprehensif pelaksanaan kepemimpinan sekolah yang terintegrasi dengan keseluruhan sistem disekolah mulai dari tataran konseptual sampai kepada tataran praktek

10. Peningkatan keefektifan sekolah yang dapat dikembangkan berdasarkan temuan hasil penelitian dan kajian konseptual tentang kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru sehingga pelaksanaan peningkatan keefektifan sekolah didasarkan sesuai dengan konsep dan karakteristik sekolah.
11. Peningkatan keefektifan sekolah dilakukan dengan melihat faktor kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dibuat berdasarkan hasil penelitian memuat beberapa hal yaitu : a) Rasional, b) Tujuan, c) Bentuk Kegiatan, d) Pelaksanaan, e) Sarana dan Prasarana, dan f) Evaluasi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, penulis dapat menemukan implikasi yang dapat diterapkan pada kegiatan empirik mengenai kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap keefektifan sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sebagai berikut :

### **1. Menerapkan kompetensi pada penilaian kinerja kepemimpinan sekolah**

Pengembangan efektifitas kinerja kepemimpinan sekolah hendaknya memperhatikan kepada beberapa aspek kinerja kepemimpinan sekolah yang mengacu pada perwujudan sekolah efektif yang termasuk didalamnya pembinaan, pengawasan, komunikasi, pendelegasian tugas, memiliki visi dan misi dan aspek pengambilan keputusan yang kesemuanya itu merupakan aktualisasi kinerja yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah. Dari analisis variable kinerja kepemimpinan sekolah aspek memiliki visi dan misi merupakan aspek

kompetensi dengan skor terendah, namun secara umum kinerja kepemimpinan sekolah mencerminkan kualitas kinerja yang baik dan perlu terus dikembangkan untuk perwujudan sekolah yang efektif.

## 2. Menerapkan kompetensi kinerja mengajar guru sebagai acuan standar

Pengembangan efektifitas kinerja mengajar guru disekolah yang berdasar kan kepada aspek merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan melakukan evaluasi pengajaran. Dari analisis variable kinerja mengajar guru kesemuanya dapat dikategorikan baiki namun terdapat 2 aspek yang mesti lebih ditingkatkan lagi yakni aspek membuat perencanaan program pengajaran dan melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Hal ini akan mengacu kepada perwujudan keefektifan sekolah.

## 3. Perwujudan keefektifan sekolah

Terciptanya keefektifan sekolah dapat terwujud dengan kinerja kepemimpinan sekolah yang optimal dan kinerja mengajar guru yang baik. Oleh karena itu peningkatan kinerja kepemimpinan sekolah, kinerja mengajar guru secara optimal sangat diperlukan yang pada akhirnya akan meningkatkan dan membangun keefektifan sekolah secara menyeluruh.

Adanya kontribusi yang nyata antara kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru pada Sekolah menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang, mengisyaratkan bahwa penting memberikan suasana yang mendukung pada ketercapaian sekolah yang efektif. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah secara signifikan mempengaruhi kinerja kepala sekolah tersebut untuk mewujudkan keefektifan sekolah, dan keefektifan sekolah akan

terwujud oleh kinerja mengajar guru yang efektif. Dengan demikian implementasi keefektifan sekolah harus didukung oleh kesiapan sistem dalam menjalankan pengelolaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Adanya komitmen kepemimpinan sekolah dalam kebersamaan kinerja mengajar guru dan komponen sekolah merupakan salah satu contoh bagaimana sistem sekolah berjalan dengan baik dalam pencapaian keefektifan sekolah.

### **C.Rekomendasi**

Berdasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan penelitian mengenai Kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap keefektifan sekolah pada SMA Negeri Se- Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

#### **1. Pemerintah melalui Dinas pendidikan**

Keefektifan sekolah dipengaruhi oleh kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru pada suatu lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah. Temuan penelitian menunjukkan ada beberapa aspek kompetensi yang tergolong rendah yakni tentang kompetensi kepemilikan visi dan misi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah dalam hal ini kepala sekolah, dengan demikian Dinas pendidikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini kepemimpinan sekolah sudah saatnya disosialisasikan, diimplemantasikan dan diaplikasikan pola



pengembangan kinerja kepemimpinan sekolah melalui penerapan regulasi yang berkaitan dengan penilaian dan pengawasan kinerja kepemimpinan sekolah.

Pengembangan kinerja ini dilakukan melalui desiminasi berupa pelatihan, seminar dan diklat dalam penerapan perlunya kepemilikan visi dan misi untuk mewujudkan keefektifan sekolah yang lebih maksimal. program-program dinas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih mengarah pada peningkatan kompetensi kepemimpinan sekolah karena tuntutan ini diperlukan untuk melaksanakan pengelolaan sekolah dengan kinerja yang efektif termasuk didalamnya bagaimana pihak dinas pendidikan melihat kembali sistem rekrutmen kepemimpinan sekolah untuk diangkat menjadi kepala sekolah agar lebih mengacu kepada kompetensi, dedikasi, integritas serta profesionalitas.

## **2. Untuk pemimpin sekolah**

Enam kompetensi minimal kepemimpinan yang harus diwujudkan oleh seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah, ternyata dari temuan penelitian ini hanya aspek kepemilikan visi dan misi yang rata-rata skornya yang paling rendah yaitu sebesar 3,7. padahal aspek ini merupakan salah satu aspek yang harus diimplementasikan oleh seorang kepala sekolah untuk mewujudkan keefektifan sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah. sehingga atas dasar temuan tersebut penulis ingin berbagi penelitian bahwa aspek kepemilikan visi dan misi merupakan salah satu indikator penting dalam kepemimpinan sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme kinerja kepemimpinan sekolah untuk mewujudkan keefektifan sekolah.

Pengembangan ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan kelompok kerja kepala sekolah kepala sekolah(K3S), atau musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) harus diorientasikan dan diarahkan pada upaya peningkatan kompetensi dalam hal kepemimpinan yang termasuk didalamnya pentingnya perwujudan visi dan misi dalam mewujudkan keefektifan sekolah dimana ia memimpin.

Adanya lembaga professional kepala sekolah ini seperti yang tersebut diatas tadi harus dimaknai keberadaannya serta ditegaskan kembali fungsi dan peranannya bagi kepentingan mewujudkan lembaga pendidikan yang efektif.

### **3. Untuk guru- guru**

Tiga aspek yang dapat menilai kinerja mengajar guru dalam penelitian ini telah menggambarkan tingkat kinerja mengajar yang efektif namun ada 2 aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu aspek merencanakan pembelajaran dan aspek mengevaluasi pembelajaran. Dalam hal ini dapat direkomendasikan kepada guru-guru yang melakukan pengajaran agar dapat lagi lebih meningkatkan kinerjanya pada bidang tersebut karena pengoptimalan ketiga aspek kinerja tersebut akan dapat mewujudkan keefektifan sekolah pada tempat guru-guru tersebut mengajar.

Hal ini dapat ditindaklanjuti dengan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya merencanakan dan evaluasi dalam pendidikan hal ini dapat dilakukan dengan pembekalan diri baik mengikuti pelatihan, seminar, sarasehan, workshop atau mengagendakan pembahasan tentang hal tersebut pada forum musyawarah guru mata pelajaran yang ada pada tiap-tiap sekolah.



#### 4. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pada permasalahan yang sama direkomendasikan untuk :

- a. Mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja guru serta permasalahannya yang terkait dengan seluruh jenis kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru, diteliti secara detail setiap aspek dan sub aspek kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru beserta indikator-indikator yang menunjang peningkatan kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru.
- b. Menggunakan pendekatan penelitian ke arah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk mengujicobakan program peningkatan kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru yang telah dibuat apakah telah layak atau perlu perbaikan dan penyempurnaan, sehingga menghasilkan model kepemimpinan yang akan meningkatkan standar keefektifan sekolah yang standar dan teruji di lapangan
- c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih dapat mengukur kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru, dengan memperkaya berbagai metode yang lebih baik tidak hanya menggunakan angket dan wawancara serta observasi saja melainkan dengan studi kasus untuk mengamati lebih mendalam setiap kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru serta indikatornya sehingga dapat terungkap secara sebenarnya.